

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NO : 091/IAT-U/SU-S1/2023**

**KERAGAMAN MAKNA KATA *JAHILIYAH*  
DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN  
(KAJIAN PENERAPAN KAIDAH *AL-WUJÛH WA AL-  
NAZHÂ'IR*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag.)  
Pada Program Studi ILMU AL-QUR'ÂN DAN TAFSIR



Oleh:

**MOHD. SHAQUILLEAMIEN**  
**NIM: 11830214897**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Agustiar., M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Nixon Husin, LC., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H. / 2023 M**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : *Keragaman makna kata jahiliyyah dalam penafsiran Al-Qur'an Kajian Penerapan Kaidah Al-Wujuh wa al-nazhair)*

Nama : Mohd. Shaquilleamien  
NIM : 11830214897  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 17 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Mei 2023



**Dr. H. Jamaluddin, M.Ush.**  
NIP. 196704231993031004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 196904292005012005

**Sekretaris/Penguji II**

**H. Abdul Ghofur, M.Ag.**  
NIP. 197006131997031002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Khairunnas Jamal. MA.**  
NIP. 197311052000031003

**Penguji IV**

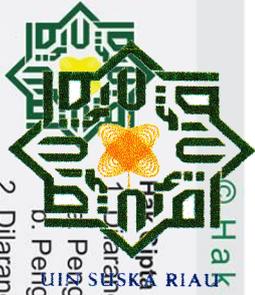
**Dr. Alpiza, M.Si.**  
NIP. 196706251992031004

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Agustiar, M.Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**CELESTINUS**

Tempat: Pengajuan Skripsi

Tempat: Yth

Dean Fakultas Ushuluddin

Jl. Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Mohd. Shaquilleamien

: 11830214897

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: *Keragaman makna kata jahiliyyah dalam penafsiran Al-Qur'an Kajian Penerapan Kaidah Al-Wujuh wa al-nazhair*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muhaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Pembimbing I

**Dr. H. Agustiar, M. Ag.**  
197108051998031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M. Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOVA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Ke pada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Mohd. Shaquilleamien

NIM : 11830214897

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Keragaman makna kata jahiliyyah dalam penafsiran Al-Qur'an Kajian Penerapan Kaidah Al-Wujuh wa al-nazhair*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Pembimbing II

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M. Ag.**

NIP. 196701132006041002



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohd. Shaquilleamien  
 NIM : 11830214897  
 Tempat/Tgl.Lahir : Penyasawan, 11 Oktober 1999  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : *KERAGAMAN MAKNA KATA JAHILIYAH DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Kajian Penerapan Kaidah al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir)*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



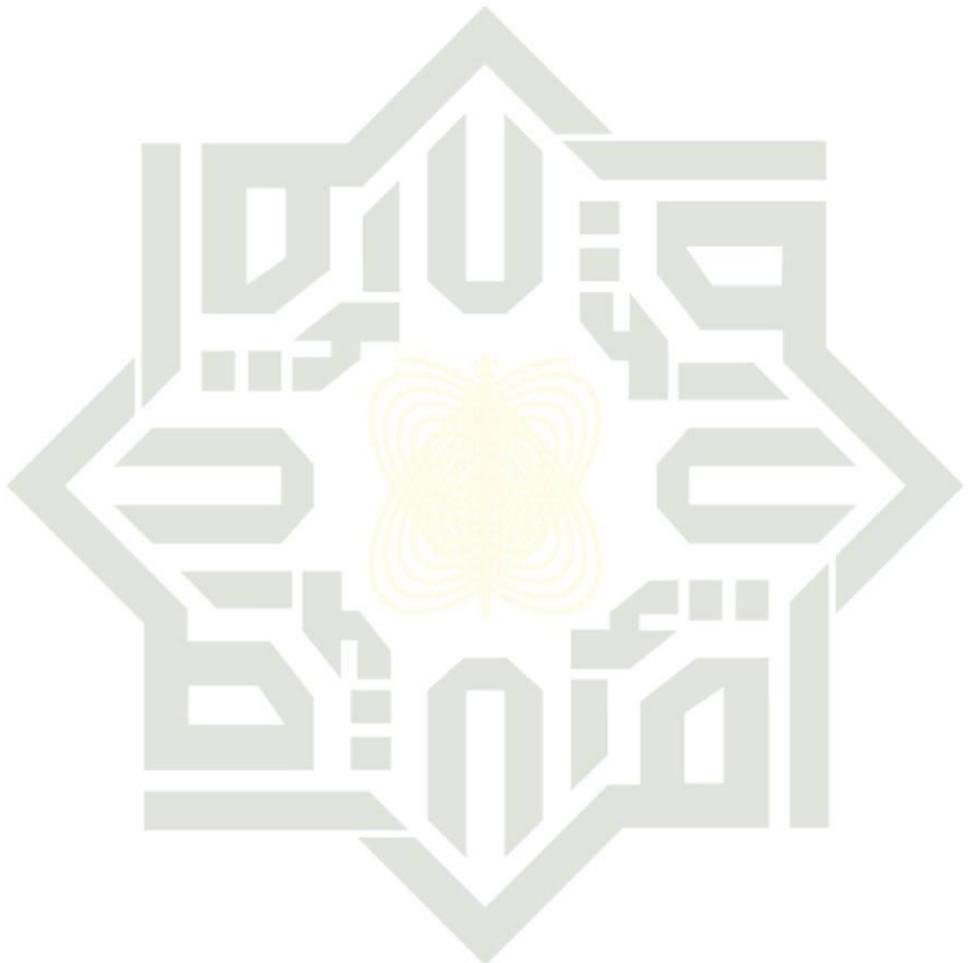
**Mohd. Shaquilleamien**

**NIM : 11830214897**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

***“DBAS (Dunia Bahagia Akhirat Surga)”***



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. yang kasih sayangnya pada umat tidak akan pernah padam, bahkan hingga ke akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang keragaman makna dalam Tafsir Al-Qurthubi (Kajian Penerapan Kaidah *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*). Penulisan ini ditulis untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam bidang kajian Ilmu al-Qur`ân dan Tafsir sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan - dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyiapkan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan buat penulis menimba ilmu di UIN Suska Riau.
2. Khusus untuk Ayahanda, Drs. H. Suparman bin Abbas Jaaman dan Ibunda Hj. Elvi Susanti binti Bustami yang telah menjadi inspirasi dalam penulisan ini.
3. Kepada Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya.
4. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur`ân dan Tafsir beserta Bapak Afriadi Putra, S.Th. I, M.Hum sekretaris prodi Ilmu Al-Qur`ân & Tafsir beserta jajarannya yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menamatkan penulisan ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ayahanda Dr. H. Hidayatullah Ismail. Lc, MA. selaku pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukkan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. .Agustiar, M. Ag dan Bapak Dr. H. Nixson Husin., Lc, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukkan, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pertolongan nasihat dan motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, telah memberikan dan mengajari banyak ilmu dari awal masuk kuliah sampai ke tahap pengerjaan skripsi.
8. Terima kasih juga kepada sahabat yang banyak membantu saya Zulfandri, Taufiq Hidayat, Rahmat Hidayat, dan Zulkifli.
9. Terimakasih juga kepada *support system* Ratu Fitriah S.Psi. yang banyak membantu dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan juga kepada teman seperjuangan IAT /C 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat kepada semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai disisi Allah SWT selaku amal ibadah dan memperoleh keberkatan serta rahmat daripada-Nya.

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Mohd. Shaquille Amien

11830214897

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

= a  
= i  
= u

### Vokal Panjang

اَ = ā  
يَ = ī  
وُ = ū  
اَو = aw  
اَي = ay

### Contoh

تَكَاتُرْ = takātsur

يَاهِيْجْ = yahīj

تَعْلَمُوْنَ = ta'lamūn

سَوْفَ = sawf

عَيْنَ = 'ayn

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkaḥ̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini menggambarkan tentang Keragaman Makna Kata *Jâhiliyyah* Dalam al-Tafsir Al-Qurthubi (Kajian Penerapan *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*). Kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. banyak cara masyarakat untuk menghidupkan al-Qur`ân diantaranya adalah dengan memperbanyak membaca al-Qur`ân dan menjadikan ayat-ayat al-Qur`ân sebagai pengetahuan. Dikatakan *jâhiliyyah* karena semua pelanggaran yang dilakukan tidak mungkin bersumber dari ilmu, melainkan dari kebodohan. Dalam kitab Mu`jam Al Mufahras li Al Fadz al-Qur`ân Al Karim akar kata jahil disebutkan sebanyak 24 kali dalam 17 surat dan 4 ayat dari 24 ayat tersebut berbentuk kata *jâhiliyyah* yaitu terdapat dalam surat Ali 'Imran ayat 154, Al Maidah ayat 50, Al Ahzab ayat 33 dan Al Fath ayat 26. Kata *jâhiliyyah* di dalam surat-surat tersebut memiliki makna yang berbeda-beda diantaranya Zhan, Hukum, Tabarruj dan Hammiyah. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu pengamatan (*observasi*) guna menemukan makna kata *jâhiliyyah*. Metode penelitian dalam penelitian ini mencakup jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konsep *jâhiliyyah* merupakan keadaan dimana masyarakat tidak peduli dan mengabaikan ajaran-ajaran yang telah Allah SWT perintahkan, sehingga membuat suatu hukum dengan mengikuti hawa nafsunya dan keinginannya. Tabarruj *al-jâhiliyyah* merupakan larangan untuk pamer atau memperlihatkan suatu kekayaan berupa perhiasan. Adanya larangan ini juga berkaitan dengan larangan untuk membuka leher, dada, dan penggunaan kerudung yang memperlihatkan bagian leher, kalung, telinga dan anting, hal ini akan berdampak pada munculnya syahwat bagi kaum adam.

**Kata Kunci:** *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir, jâhiliyyah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis describes the diversity of meanings of the word Jahiliyah in the Tafsir (Applicative Studies al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir. The Word of Allah Swt. which was revealed to mankind through the Prophet Muhammad Saw. There are many ways for society to revive the Al-Qur' One of them is by reading more of the Al-Qur'an and making the verses of the Qur'an as knowledge. It is said to be ignorance because all violations committed cannot originate from knowledge, but from ignorance. In the book Mu'jam Al Mufahras li Al Fadzh Koran Al karim the root of the word ignorant is mentioned 24 times in 17 letters and 4 verses of the 24 verses are in the form of the word jahiliyah which is contained in the letter Ali 'Iran verse 154, Al Maidah verse 50, Al Ahzab verse 33 and Al Fath verse 26. The word jahiliyah in these letters has different meanings including Zhan, Hukum, Tabarruj and Hammiyah. The research type that the author employed was library research. The data collection techniques that the author utilized were observation in order to find out the diversity of meaning of *jâhiliyyah* word. The research method covered type of research, source of research data, and analysis technique. Based on the research results, it could be concluded that what is meant by *jâhiliyyah* concept is the condition where the community did not care about Islamic teachings and ignored the instruction from Allah God Almighty until they make certain law by following their own thought and willingness. Tabarruj of *al-jâhiliyyah* is the prohibition of flexing or showing certain wealth in the form of jewelry. The presence of this prohibition is also related to the prohibition to show the neck, chest, and usage of hijab which shows neck part, necklace, ear, and earrings. This will cause the emergence of lust for men.

**Keywords:** *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir, jahiliyah*

## المخلص

تتناول هذا البحث العلمي تنوع معاني كلمة الجاهلية في القرآن الكريم (دراسات تطبيقية الوجوه والنظائر ، كلام الله سبحانه وتعالى. طرق عديدة لإحياء القرآن من خلال قراءة المبدأ من القرآن وجعل آيات القرآن علمًا ، ويقال إنه جهل لأن جميع الانتهاكات المرتكبة لا يمكن أن تنشأ. في كتاب معجم المفهرس للقرآن الكريم ، ورد أصل كلمة جاهل ٢٤ مرة في ١٧ حرفًا و ٤ آيات من ٢٤ آية على شكل كلمة جاهلية وورد في حرف آل عمران الآية ١٥٤ ، والمائدة الآية ٥٠ ، والأحزاب الآية ٣٣ ، والفتح الآية ٢٦. وكلمة الجاهلية في هذه الحروف لها معاني مختلفة منها الظن، والحكم ، والتبرج ، والحامية. يستخدم المؤلف البحث المكتبي (بحث مكتبة). أما بالنسبة لتقنيات جمع البيانات ، فإن المؤلفين يستخدمون أساليب البحث التي تشمل ، من بين أمور أخرى ، أنواع البحث ومصادر بيانات البحث وتقنيات جمع البيانات وتقنيات تحليل البيانات وكذلك تنوع معاني كلمة الجاهلية في القرآن. أن (الدراسات التطبيقية الوجوه والنظرة) بناءً على نتائج الدراسة يمكن الاستنتاج أن المقصود بمفهوم الجاهلية هو حالة لا يهتم فيها الناس ويتجاهلون تعاليم الله. أمرت ، لذا فهم يضعون قانونًا باتباع رغباتهم ورغباتهم. "التبرج الجاهلية" حرمة على التباهي بالثروة أو التبرج بالمجوهرات. كما أن وجود هذا النهي مرتبط بتحریم فتح العنق والصدر واستعمل حجاب يظهر العنق والقلادة والأذنين والأقراط ، مما يؤثر في ظهور الشهوة عند آدم. كلمات مفتاحية: الوجه والنظائر ، الجاهلية

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
الملخص.....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	6
A. Kajian Teori tentang <i>al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir</i> .....	6
B. <i>Jâhiliyyah</i> .....	12
C. Tinjauan Pustaka .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	27
A. Ayat-Ayat Tentang <i>Jâhiliyyah</i> Dalam al-Qur'ân .....	27
B. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Ayat-ayat <i>Jâhiliyyah</i> dalam al-Qur'ân. ....	31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

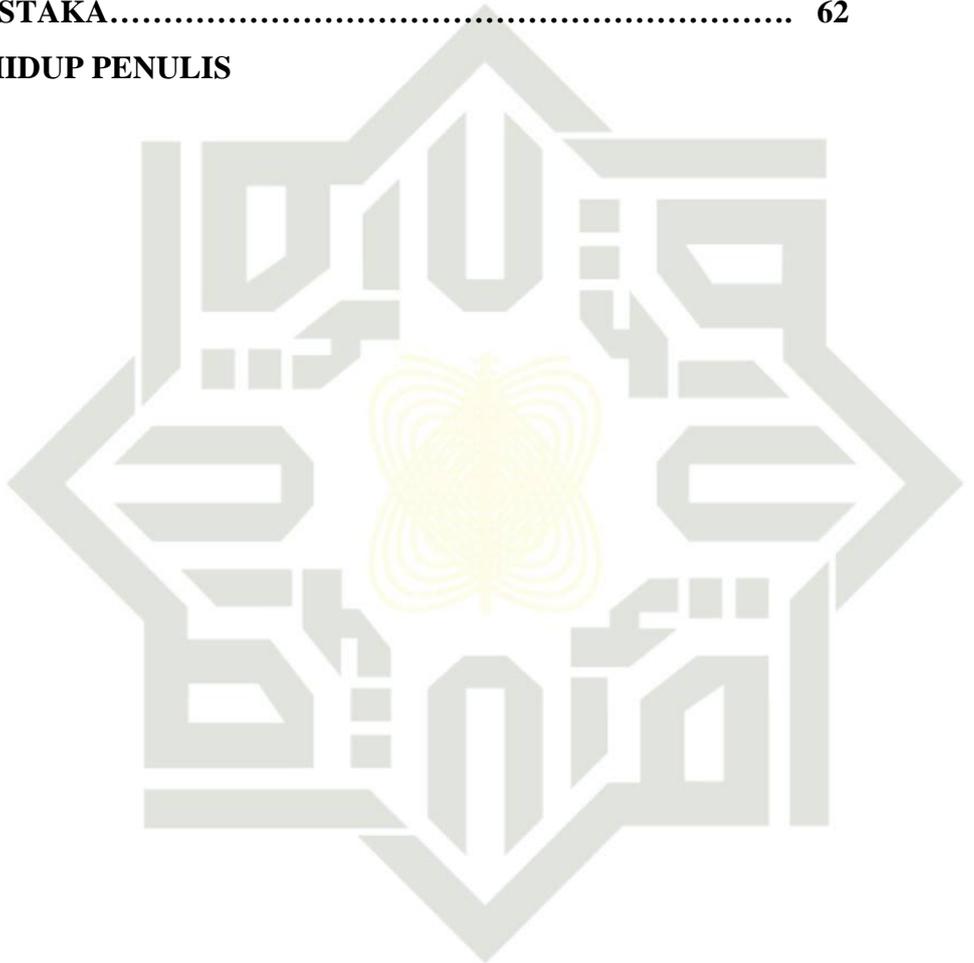
C. Keragaman makna kata <i>Jâhiliyyah</i> dan bentuk sinonimnya dalam al-Qur'ân .....	49
---	----

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------

**REKAYAT HIDUP PENULIS**



UIN SUSKA RIAU


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Terjadinya reformasi yang besar ketika Islam hadir di Arab Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Warga cenderung kearah nilai-nilai kemanusiaan semacam: saling membantu, bersosialisasi dan lainnya, sehingga al-Qur'ân sebagai sumber utama Islam sanggup merubah dengan waktu cukup singkat. Saat Islam belum tiba, warga Arab mengabaikan sampai menyangkal kodrat sebagai manusia, seperti perang antar suku serta kabilah, anak perempuan dikubur dalam keadaan hidup, menyembah patung, dan menindas masyarakat sosial rendah oleh para bangsawan. Seakan-akan hal tersebut ialah pemikiran hidup mereka.<sup>1</sup>

Islam hadir ditengah keadaan tersebut. Dengan al-Qur'ân serta Nabi Muhammad SAW selaku aspek utama, dengan waktu cukup singkat, Islam warga yang semula biadab berubah menjadi warga beradab. Pencapaian tersebut membuat dunia terpukau terutama dua negeri Adikuasa dikala itu, Bizantium serta Persia yang tidak merencanakan menguasai daerah tersebut dikarenakan kerasnya alam kehidupan beserta penghuninya. Para ulama memberi julukan jâhiliyyah pada daerah tersebut sebelum Islam hadir (Periode Pra Islam).<sup>2</sup>

Secara keseluruhan bangsa Arab bukanlah bangsa jâhiliyyah dubktikan pada penjabaran singkat di atas. Penyematan bangsa yang berkembang layak dimiliki bangsa Arab, dikukuhkan dengan situasi sosial ekonomi bangsa Arab pada masa itu. Dengan adanya pasar bulan suci bangsa Aram dikenal dalam bidang ekonomi diantaranya Ukazh, Dzil Majaz, Majinnah dan lainnya. Sedangkan pada bidang perindustrian ataupun kerajinan, bangsa Arab paling mengenalnya diantaranya jahit-menjahit, menyamak kulit dan lainnya. Berada

<sup>1</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Islam telaah Ringkas Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang zaman*, terj. Yulianto Liputo (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 235-236.

<sup>2</sup> Acep Ariyadi, *Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an*, Tesis PTIQ. (2019), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

di tengah padang pasir tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan pertanian serta menggembala hewan ternak.<sup>3</sup>

Pengertian *jâhiliyyah* yang kerap diucap masyarakat umum ialah topik yang menarik. Penyematan bodoh kurang tepat untuk bangsa Arab dikarenakan mereka dapat membuka pasar yang menjadi pusat perbelanjaan, mempunyai perindustrian kain juga jahit serta mampu mengelola wewangian serta rempah-rempah. Secara bahasa *jâhiliyyah* dari kata Jahila artinya bodoh. Karen Armstrong menuturkan jika *jâhiliyyah* ialah barbarisme pada masa pra Islam yang tetap menjadi musuh keimanan. *Jâhiliyyah* sebagai penanda periode pra Islam di arab pada historiografi muslim konvensional.<sup>4</sup> Disebut *jâhiliyyah* dikarenakan pelanggaran ataupun suatu hal yang berbenturan dengan ajaran Islam bersumber kebodohan. Baik kasus yang disebabkan ketidaktahuan ataupun hawa nafsu yang mengalahkan dorongan keimanan.<sup>5</sup>

Kitab Mu'jam Al Mufahras li Al Fadzh Al-Qur'ân Al Karim menyebut jahil 24 kali di 17 surat dan 4 ayat diantaranya berbentuk kata *jâhiliyyah* yakni surat Ali 'Imran ayat 154, Al Maidah ayat 50, Al Ahzab ayat 33 dan Al Fath ayat 26.<sup>6</sup> Kata *jâhiliyyah* pada surat tersebut diartikan Zhan, Hukum, Tabarruj dan Hammiyah. Seperti dalam ayat berikut:

Dalam surah Al Ahzab ayat 33 menjelaskan kata *jâhiliyyah* bermakna *Tabarruj* (belebih-lebihan dalam berhias)

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
 وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Tetaplah (tinggal) di umah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang *jâhiliyyah* dahulu. Tegakkanlah salat,

<sup>3</sup> Syafiyyurohman Al Mubarakfuri, *Sirah Nabawi, Terj. Kathur Suhardi*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016), hlm. 36.

<sup>4</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Islam telaah Ringkas Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang zaman*, terj. Yulianto Liputo (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 237-238.

<sup>5</sup> Abdul Sattar, *Respons Terhadap Tradisi Jahiliyah: Studi Reportase Hadis Nabi* Jurnal Theologia, Vol 28 No 1 (2007), hlm. 185.

<sup>6</sup> Muhammad Faud Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazhi Alquran Karim*, (Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1364 H), hlm. 184.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Term-term *Jâhiliyyah* dalam Penafsiran Al-Qur'an
3. Urgensi Memahami term *Jâhiliyyah* dalam Penafsiran Al-Qur'an
4. Makna setiap kata *Jâhiliyyah* dalam Penafsiran Al-Qur'an

#### C Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi variabel hanya yang berkaitan dengan Term-Term *jâhiliyyah* dalam Tafsir, dengan mengumpulkan ayat yang terdapat kata *Jâhiliyyah*, dan mengklasifikasikannya. Kitab sumber rujukan dibatasi hanya pada kitab Tafsir Sayyid Quthub, Tafsir al-Azhar, serta kitab Tafsir al-Qurthubi. Seluruh kitab tersebut bisa mewakili tafsir klasik serta kontemporer.

#### D Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat berdasarkan latar belakang bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja term-term *jâhiliyyah* yang digunakan dalam Penafsiran Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran term-term *jâhiliyyah* dilihat dari sudut kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui term-term *jâhiliyyah* yang digunakan dalam Penafsiran Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui penafsiran term-term *jâhiliyyah* dilihat dari sudut kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*.

Manfaat Penelitian yakni :

1. Secara teoritis, berkontribusi pada ranah kajian kebahasaan al-Qur'ân. Selain itu, diharapkan mampu mengungkap makna ayat yang berkaitan dengan tafsir term-term yang bermakna *jâhiliyyah*, sehingga bisa diketahui hasil gagasan penafsiran dari term-term *jâhiliyyah* yang terdapat di dalam Penafsiran Al-Qur'an.
2. Adapun secara praktis, Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik sebagai mahasiswa strata satu UIN SUSKA

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIAU sebagai syarat mendapat gelar sarjana dengan menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan garis besar ataupun kerangka penelitian. Pemaparan perbab, dengan informasi singkat terkait pokok bahasan serta tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian ini terdapat lima bab, diantaranya:

BAB I ialah pendahuluan dari keseluruhan tulisan ini yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II ialah kerangka teoritis yang dipakai pada penelitian ini yang memuat definisi *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir, jâhiliyyah* serta tinjauan kepustakaan.

BAB III ialah metode penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta Keragaman Makna Kata *Jâhiliyyah* dalam Tafsir (Kajian Penerapan *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*).

BAB IV ialah pemaparan data dan analisis data tentang berbagai makna *jâhiliyyah* dalam Tafsir, dan penerapan kaidah *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*.

BAB V ialah akhir dari penulisan yang memuat kesimpulan dan saran

<sup>9</sup> Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Sinopsis, dan Skripsi (edisi revisi), (Pekanbaru:CV Mulia Indah Kemala, 2015). hlm 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Al- Wujûh wa al- Nazhâ'ir*

#### 1. Definisi *Al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*

Secara etimologi *al-Wujûh* ialah wujud *jama'* dari *al-wajh* diartikan hal yang mendahului. *Wajh al-nahar* artinya awal hari, *wajh al-dahr* artinya awal tahun. Secara bahasa *al-Wujûh* ialah lafal *jama'* dari mufrod *wajhun* diartikan beragam.<sup>10</sup> *Wujûh* ialah bentuk *jamak* dari *wajh* (وجه) yang diartikan wajah ataupun suatu perihal yang diniatkan. Seperti ayat berikut ini :

Surat Al-An'am 79 :

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “*Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.*”

Az-Zarkasyi mengungkapkan secara rinci :

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان كلفظ الأمة

”*Lafadz musytarak atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafadz ummah.*”<sup>11</sup>

Arti kata di atas bahwa dalam *al-Qur'ân*, satu kata seringkali beragam makna atau tujuan. Dalam satu ayat, terdapat kata yang sama dengan makna A, namun di ayat yang lain bermakna B. Selanjutnya pada ayat lain dapat bermakna C, D, E dan seterusnya.

<sup>10</sup> Salwa Muhammad al-'Awwa, *al-Wujuh wa al-Nazhair fi al-Qur'an al -Karim*, (Kairo: Darel-Syuruq, 1998), hlm. 41.

<sup>11</sup> Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Quran*, jilid 1 hlm. 102.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-Wujûh* mempunyai kesamaan huruf serta bentuk dalam beragam redaksi ayatnya, tetapi memiliki perbedaan arti. Seperti, kata *ummat* yang disebutkan 52 kali dalam al-Qur'ân. Al-Husain bin Muhammad ad-Dhamighany, menjelaskan kata *ummat* memiliki 9 arti, diantaranya kelompok, agama (tauhid), waktu yang panjang, kaum, pemimpin, generasi lalu, umat Islam, orang-orang kafir, dan keseluruhan manusia. Lebih lanjut M. Quraish Shihab melanjutkan bahwasannya benang merah yang bisa menggabungkan beragam arti *ummat* ialah “himpunan”.<sup>12</sup>

Selanjutnya Shihab (2015) menjabarkan *al-Wujûh* ialah kata yang sama sepenuhnya baik huruf ataupun bentuknya didapatkan dalam beragam ayat, namun beragam arti yang dikandung.

Demikian *al-Wujûh* ialah satu kata memiliki banyak arti masih dalam satu kata. Namun, terdapat pendapat *al-Wujûh* sejenis dengan al-Musyaraq. Pada dasarnya, perbedaan di antara keduanya dapat terjadi pada lafaz tunggal juga dapat dikarenakan rangkaian kata-kata, sedangkan musytarak hanya terfokus pada satu kata saja.

Sedangkan *Nazhâ'ir* ialah bentuk jamak dari *nazhirah* (نظيرة), dari Ibnu Al-Manzhur ialah:

المثل والشبث في الأشكال الأخلاق والأفعال والأقوال

“Kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan dan perkataan.”

Sebagaimana ucapan Ibnu Mas'ud *radhiyallahuanhu* pernah memakai kata *Nazhâ'ir* dalam ungkapannya:

لقد عرفت النظائر التي كان رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ قَالَ : فذكر

عشرينَ سورةً من المفصلِ

Aku tahu *Nazhâ'ir* ketika Nabi SAW mengelompokkan 20 surat yang termasuk mufashal.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 119-120.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam Ilmu al-Qur'ân, Az-Zarkasyi dalam kitab yang sama menyebutkan,

والنظائر كألفاظ المتواطئة

“Adapun *al-Nazhâ'ir* adalah seperti lafaz-lafaz yang saling serupa”. Pada makna lain defenisi *al-Nazhâ'ir* satu makna dengan al-Qur'ân ada berbagai lafaz. Diantara shalat yang dalam al-Qur'ân selain diungkapkan dengan lafaz shalat itu sendiri, juga diungkapkan dengan lafaz lainnya seperti *qiyam, dzikr, ruku', sujud* dan lain-lain.<sup>13</sup>

Ibn al-Jawzy mendefinisikan *al-Nazhâ'ir* ini sebagai kata yang disebutkan di suatu tempat serupa pada tempat lainnya sedangkan penafsiran makna pada setiap kata berbeda pada setiap tempatnya disebut *al-Wujûh* (al-Balkhy, 2005). Dapat ditarik kesimpulan *al-Wujûh* diartikan kesamaan lafadz tetapi mempunyai makna yang beda seperti contoh yang diberikan, kata *ummah* yang diulang lima puluh dua kali dalam al-Qur'ân, menurut al-Husayn al-Damaghany kata arti *ummah* diantaranya kelompok, agama (*millah*), waktu yang panjang (*sinin*), kaum, pemimpin, generasi yang lalu, umat Muhammad, orang-orang kafir, dan ciptaan (*al-khalq*) (al-Damaghani, 1983). Shihab mengatakan benang merah makna kata *ummah* ialah ‘himpunan’. Menurut az-Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'ân*, *al-Wujûh* ialah lafaz musytarak yang dipakai dalam beragam makna. *al-Nazhâ'ir* ialah kata yang bersesuaian atau hampir sama, antara satu kata dengan kata lainnya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Achmad Syarif Afif, *Al-Wujud dan Al-Nazhair Kata Shalat pada Al-Qur'an*, <https://tafsiralquran.id/al-wujud-dan-al-nazhair-kata-shalat-pada-al-quran/>.

<sup>14</sup> Agustiar, *Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'ân (Kajian Aplikatif al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir)*, Jurnal An-Nur Volume 10, Nomor 2, (Pekanbaru: Uin Suska Riau 2021)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Sejarah *al-Wujûh al-Nazhâ'ir*

Sejak awal generasi Islam ilmu *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* sudah lahir secara historis. Namun pembahasan keseluruhan satu kitab, baru ada abad ke II H pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyah. Pada abad ini banyak kitab yang membahas tentang kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*. Kitab tentang *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* muncul abad selanjutnya tetapi tidak sebanyak pada abad ke II H. Sementara di era kontemporer perkembangan *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* tidak dalam wujud buku yang khusus. Di era ini, kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* menyatu dalam satu kitab tafsir ataupun buku-buku pemikiran. *Al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* di periode ini mengutamakan aspek praktikal-aplikatif serta condong kenuansa hermeneutis.<sup>15</sup>

Pada sebagian literatur yang mengulas khusus *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* disebutkan bahwasannya kitab karya Muqatil bin Sulaiman al-Balkhy (w. 150 H) ialah kitab paling tua.<sup>16</sup> Namun sangat mungkin sebelum masa Muqatil bin Sulaiman al-Balkhy terdapat ulama yang mengulas *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* tetapi tidak terkodifikasikan secara baik. Asumsi ini berdasarkan penjelasan Hatim Shalih pentahqiq kitab *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir fi al-Qur'ân al-Karim*, bahwasannya kitab karya Muqatil bin Sulaiman ialah kitab tertua yang sampai pada era kita,<sup>17</sup> dapat ditarik kesimpulan memungkinkan terdapat kitab-kitab terdahulu yang tidak sampai pada era kita.

Pada masa kontemporer ini ulama yang membagikan atensi besar perihal pemakaian kosa kata dalam al-Qur'ân antara lain yakni 'Aisyah Abdurrahman bint Shati' dalam buku al-tafsir al-bayan. Di situ dikemukakan, bahwasannya perihal awal yang hendaknya dilaksanakan oleh cendikiawan yang meneliti tentang kosa kata al-Qur'ân ialah

<sup>15</sup> Wahyudi, *Al-Wujud Wa Al-Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis*, hlm.35

<sup>16</sup> Jamal al-Din Abu Faraj Abd al-Rahman al-Jawzi, *Nuzhah al-Uyun al-Nawazir fi 'Ilm al-Wujud wa al-Nazhair* (Beirut : Muassasah al-Risalah, 1987), hlm, 49.

<sup>17</sup> Muqatil bin Sulaiman al-Balkhi, *al-Wujud wa al-Nazhair fi al-Qur'an al-'Azhim* (Baghdad: Markaz Jum'ah al-Majid li al-Tsaqafah wa al-Turats,2005), hlm. 7.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghimpun seluruh kata dalam al-Qur'ân yang menyangkut objek bahasanya sembari mencermati makna yang dimuat. Setelah itu memperhatikan pemakaian al-Qur'ân terhadap kata tersebut melalui jalur mencermati redaksi ayat secara keseluruhan, bukan hanya pada kata yang dibahas secara berdiri sendiri terlepas dari konteksnya.<sup>18</sup>

Dalam diskursus tafsir al-Qur'ân, *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* termasuk tafsir al-Qur'ân yang bercorak kebahasaan. Corak bahasa dalam tafsir al-Qur'ân begitu kental di periode klasik serta pertengahan Islam. Nyaris setiap karya tafsir tidak lepas dari pembahasan perihal asal kata, gharib al-Qur'an, Mushkil al-Qur'ân, mushabihah al-Qur'ân dan I'rab al-Qur'ân. Memanglah dimulainya perkembangan, ilmu al-Qur'ân berhubungan ilmu bahasa. Banyak kajian yang sudah dicoba oleh para ulama perihal bahasa al-Qur'ân tertulis dalam sebuah karya. Hasil dari ulama yang konsen dalam bidang ini ialah temuan bahwasannya terdapat satu lafal dalam al-Qur'ân yang mempunyai satu makna saja, ada juga satu lafal memiliki dua makna bahkan lebih (multi-meaning). Diterangkan makna yang kuat dan makna yang samar dalam lafal tersebut. Namun terkadang terdapat perdebatan pada golongan ulama perihal makna kuat dan makna samar.<sup>19</sup> Perdebatan mengenai makna hakiki dan majazi ini hal yang mainstream dalam periode Islam pertengahan antara sekte muktzilah dengan sekte suni, dalam beberapa literatur yang mengulas khusus *al-Wujûh dan al-Nazhâ'ir* disebutkan bahwasannya kitab yang paling tua ialah karya Muqatil bin Sulayman al-Balkhy (w. 150 H).<sup>20</sup>

## 2) Urgensi *al-Wujûh dan al-Nazhâ'ir*

Jikalau diamati lebih mendalam eksistensi *al-Wujûh* dan *al-Nazhâ'ir* di dalam al-Qur'ân bisa dimengerti perannya sangat penting terutama bagi penafsir. Dimana lafaz-lafaz pada ayat-ayat al-Qur'ân itu,

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 125.

<sup>19</sup> Jalaludin al-Suyuthi, *Al-Iklil Fi Istimbath Al-Tanzil* (Bairut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1985), hlm.13.

<sup>20</sup> Jamal al-Din Abi Faraj Abd al-Rahan al-Jawzi, *Nuzhah Al-A'yun Al-Nawazhir Fi 'Ilm Al-Wujuh Wa Al-Nazhair* (Bairut: Muasasah al-Risalah al-Nashirun, 1987), hlm. 49.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

walaupun mempunyai makna mendasar, namun ia mempunyai makna-berbeda menyesuaikan konteks ayat serta pemakaian al-Qur'ân terhadap lafaz tersebut.

Demikian pula terhadap dua kata yang berbeda penggunaannya dalam al-Qur'ân, bila tidak dimengerti dengan baik, maka condong kearah keliru yang terjadi pada sebagian ulama ataupun penerjemah, di mana mereka beranggapan serta menerjemahkan sama dua kata yang berbeda tanpa mengusik perbedaannya.<sup>21</sup>

### 3) Pendapat ulama tentang *al-Wujûh* dan *al-Nazhâ'ir*

Terdapat sebagian ulama berpendapat *al-Wujûh* sama dengan musytarak dan *al-Nazhâ'ir* itu sama dengan mutaradif. Namun Quraish Shihab tidak sepakat, baginya mutaradif dengan *al-Nazhâ'ir* serta *al-Wujûh* dengan musytarak itu beda. Jikalau musytarak hanya tertuju dalam satu lafaz saja, maka *al-Wujûh* bisa terjadi pada lafaz tunggal ataupun rangkaian kata-kata, namun tidak terdapat contoh perihal tersebut. Adapun perbedaan mutaradif dan *al-Nazhâ'ir* ialah pada kedalaman analisis. Menurut az-Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'ân*, *al-Wujûh* ialah lafadz musytarak yang dipaki dalam sebagian makna. *al-Nazhâ'ir* ialah kata yang hampir sama antara satu kata dan kata lainnya.

*Al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* ialah kajian penting dalam wacana *Ulumul-Qur'ân*. Mengabaikan wacana ini akan mempengaruhi hasil interpretasi yang tidak akurat. Sebagian ulama berkata bahwasannya *al-Wujûh* sama dengan *mushtarak* dan *al-Nazhâ'ir* sama dengan *mutaradif*. Namun Quraish Shihab berpendapat hal tersebut tidak benar, terdapat perbedaan antara *mutaradif* dan *al-Nazhâ'ir*, dan antara *al-Wujûh* dan *musytarak*. Jika *musytarak* hanya fokus pada satu lafal, maka *al-Wujûh* ditampilkan sebagai satu lafal atau rangkaian kata. Namun tidak terdapat contoh perihal tersebut.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujûh wa Al-Nazhâ'ir dalam Alquran*, hlm. 110.

<sup>22</sup> Sri kurniati yuzar, *Term kebahagiaan*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* menurut al-Husain bin Muhammad al-Dhamighany ialah bagian cabang dari ilmu tafsir yang merupakan suatu kata yang disebutkan di tempat tertentu dalam al-Qur'ân dengan lafaz dan harakat tertentu yang diarahkan untuk makna yang berbeda pada tempat lainnya. Maka kata yang dikemukakan pada suatu tempat, sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya disebut *al-Nazhâ'ir*. Penafsiran makna setiap katanya berbeda pada tiap tempatnya disebut *al-Wujûh*. Secara historis kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* berkembang mengikuti perkembangan tafsir al-Qur'ân. Namun setelah itu, para ahli bahasa dan tafsir menulis diskursus *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* terpisah dari buku tafsir. Hal tersebut lumrah dalam dunia akademis, satu rumpun ilmu bisa terpecah-pecah jadi berbagai macam ilmu yang mempunyai konsentrasi berbagai macam. Dari ilmu tafsir misalnya, memunculkan ilmu qira'at, ilmu munasabah, ilmu bahasa, ilmu asbab al-nuzul dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

## B. Jāhilīyyah

### 1. Defenisi Jāhilīyyah

Bila di tinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Jāhilīyyah* diartikan kebodohan: era.<sup>24</sup> *Jāhilīyyah* (جاهلية, *Jāhilīyyah*) ialah menggambarkan kebodohan bangsa Arab. Pangkal sebutan *jāhilīyyah* ialah wujud kata kerja bermula dari jahala, yang diartikan bersikap bodoh.

Sedangkan dalam syariat Islam diartikan “ketidaktahuan akan petunjuk Ilahi” atau “kondisi ketidaktahuan akan petunjuk dari Tuhan”. Kondisi tersebut mengacu pada suasana bangsa Arab kuno pada era pra-Islam. Secara khusus *jāhilīyyah* diartikan kondisi seseorang yang tidak mendapatkan bimbingan dari Islam dan al-Qur'ân.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Agustiar, *Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'ân (Kajian Aplikatif al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir)*, Jurnal An-Nur Volume 10, Nomor 2, (Pekanbaru: Uin Suska Riau 2021)

<sup>24</sup> <https://www.google.com/kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>25</sup> Risalah Muslim : <https://risalahmuslim.id/kamus/jahiliyah/>. Dilihat pada :28,may 2022 15:40

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penting untuk diketahui makna dasar kata *jāhilīyyah* supaya mengetahui struktur makna asli kata *jāhilīyyah* tersebut. Kata *jāhilīyyah* diartikan “Keadaan bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam”. *Jāhilīyyah* berasal dari kalimat *ja hi la* diartikan: lawan dari kata mengenali. *Jāhilīyyah* diartikan:

1. Keadaan bodoh,
2. Bangsa Arab sebelum hadirnya Agama Islam.<sup>26</sup>

Terlebih dahulu dipaparkan makna *jāhilīyyah* sebelum lebih lanjut membahas makna *jāhilīyyah* secara spesifik.

Hamka menyebut bahwa jahiliyah itu terjadi pada zaman dahulu saja sebelum datangnya Islam di tanah Arab, namun Sayyid Quthb menyatakan sangat luas sekali ketika menafsirkan dan memaknai jahiliyah, menurut Sayyid Quthb jahiliyah tidak hanya terjadi dahulu saja mungkin saat ini pun bisa dikatakan jahiliyah bahkan juga hari esok pun bisa dikatakan jahiliyah. Cakupan jahiliyah tidak hanya terjadi pada zaman pra Islam saja, karena ketika memang saat ini masih ada tradisi yang sama seperti halnya kaum jahiliyah, maka tidak menutup kemungkinan sekarang juga bisa di namakan jahiliyah meski sudah zaman modern dan maju. Al-Qurthubi (L.1214 M) menyatakan bahwasanya jahiliyah itu adalah peribadatan yang syirik kepada Allah dan sebuah budaya dari bangsa Arab sebelum di utusnya Nabi Muhammad SAW.<sup>27</sup>

Namun intinya, jahiliyah adalah kata untuk seluruh perkara yang bertentangan dengan ajaran Islam, baik pelanggaran besar yang berakibat kekafiran atau pelanggaran kecil yang tidak berakibat kekafiran. Semuanya dikatakan jahiliyah karena seluruh pelanggaran atau perkara bertentangan dengan ajaran Islam tidak mungkin bersumber dari ilmu, melainkan dari kebodohan. Baik pelanggaran itu disebabkan karena ketidaktahuan atau karena didominasi hawa nafsu.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Louis Ma'luf dan Bernard Tottel, *al Munjid fi al Lughoh wa al A'lam* (Beyrouth: Dar El Machreq sarl Publishers, 2011), hlm. 108.

<sup>27</sup> Acep Ariyadi, *Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an*, Tesis PTIQ. (2019), hlm. 122.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 90.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tradisi Arab pada Masa *Jāhilīyyah*

Masa *jāhilīyyah* identik dengan kebodohan serta amoralitas. Namun kenyataannya sejarah menunjukkan seni sastra bangsa Arab bermutu tinggi. Bersumber dari uji analisis, terbukti bangsa Arab *jāhilīyyah* mengenal nilai-nilai moralitas universal baik dari kehidupan serta keimanan. Secara umum, nilai-nilai moralitas yang diketahui dari pengalaman hidup, bukan dari tuhan.<sup>29</sup>

Masyarakat Arab *jāhilīyyah* mempunyai dua struktur sosial yang sangat kontradiktif satu sama lain. Pertama penduduk perkotaan (*hadhari*) hidupnya menetap, dan mapan. Mereka ialah penduduk Yaman yang suka berfoya-foya dari hasil berbisnis dan pertanian. Kedua adalah masyarakat nomaden (*badawi*) dengan kehidupan berbaur dengan gejolak karena lingkungan yang tandus.<sup>30</sup>

Jazirah Arab secara geografis terdiri dari padang pasir lebih luas dibandingkan tanah subur. Kawasan tanah suburnya berada di Sabit Utara, Hijaz Barat dan Yaman Barat Daya merupakan kawasan kecil dan pinggiran. Kawasan padang pasir yang mendominasi Jazirah Arab membentuk bangsa yang keras karena tuntutan mempertahankan hidup di kawasan yang gersang. Hidup di padang rumput sangat genting juga bagi suku-suku bangsa Arab yang mendiami Jazirah Arab yang didominasi dengan padang pasir. Satu-satunya cara bertahan hanyalah dengan selalu berkelompok. Kaum nomaden membentuk kelompok otonomi, berdasarkan pertalian darah dan keluarga.<sup>31</sup>

Selain sistem sosial hadhari dan badawi, sistem sosial tidak kalah penting ialah sistem kabilah. Kabilah ialah keyakinan keluarga besar berasal dari ayah dan ibu yang sama, diklasifikasikan menjadi:<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Cahya Buana, *Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma*, Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXIII No.1, Januari (2017), hlm. 87.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>31</sup> Wildana Wargadinata & Laily Fitriani, *Sastra Arab masa Jahiliyah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm.45.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 46

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Abnâ al-Qabîlah*, yaitu anggota kabilah yang memiliki ikatan darah dan keturunan sebagai ujung tonggak suatu kabilah.
- b) *Abîd*, yaitu budak dari Negeri tetangga yang sengaja didatangkan terutama dari Habasyah.
- c) *Al-Mawâli*, yaitu budak dimerdekakan termasuk *al-Khulâ`a* (orang-orang yang dikeluarkan dari kabilah) seperti kelompok *Sha`âlik* yang sangat terkenal.

Bangsa Arab pada masa jahilyah mengembangkan ideologi *murû`ah*, diartikan "kejantanan", namun dapat diartikan lebih luas lagi. *Muru`ah* diartikan keberanian, kesabaran dan tahan dalam menderita serta pengabdian sebagai penebusan rasa bersalah kesalahan pada suku, melindungi anggota yang lemah dan melawan yang kuat. *Muru`ah* mempunyai beragam fungsi agama, ideologi dan visi menemukan makna atas keberadaan mereka yang genting.<sup>33</sup>

Nilai sakralnya ialah suku. Bangsa Arab tidak mempunyai pandangan sesudah mati, dan tidak mempunyai nasib abadi. Yang abadi hanya dalam suku mereka dan berlangsungnya spirit. Setiap orang memiliki tanggung jawab menanamkan *murû`ah* dan menjamin kelangsungan hidup suku mereka. Kepala suku membadi rata kekayaan pada anggota yang lemah. Kedermawanan menjadi poin utama mendemonstrasikan kekuatan dan keyakinannya (yang berarti kekuatan sukunya). Kedermawanan memiliki aspek pragmatis.<sup>34</sup>

Tradisi bangsa Arab *jāhiliyyah* lainnya seperti berdagang, berpuisi, menghafal dan menghormati bulan-bulan haram (*al-Asyhur al-Hurum*). Bangsa Arab yang tidak memungkinkan menekuni pertanian. Aktivitas perdagangan dilaksanakan di pasar Ukaz, Majanna, Dzul Majaz. Selain pasar tahunan, tradisi dagang orang Arab dilakukan dalam bentuk *ilaf* (kebiasaan) perjalanan ke Syam dan Yaman. Di pasar dagang biasanya

<sup>33</sup> Wildana Wargadinata & Laily Fitriani, *Sastra Arab Masa Jahilyah dan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm. 46.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didampingi pasar sastra untuk berlomba-lomba menunjukkan ketrampilan dalam membuat *sya'ir-sya'ir*. Seluruh agenda kepenyairan itu dilestarikan dalam bentuk *hafalan*, penulisan jarang dilakukan kecuali bagi *sya'ir-sya'ir* yang memenangkan perlombaan *sya'ir* di pasar Ukaz biasanya ditulis dan digantung di dinding ka'bah dikenal dengan *muallaqat*.<sup>35</sup>

**2. Karakter Bangsa Arab *Jāhiliyyah***

Kondisi alam jazirah Arab berpengaruh ke karakter bangsanya, dari segi fisik ataupun watak yang khas, sebagai berikut:

**a. Karakter Negatif**

Lahir beberapa watak dan tradisi yang dianggap negative dipengaruhi alam yang tandus, seperti pada penjelasan berikut:

- 1) Sulit Bersatu
- 2) Gemar Berperang
- 3) Kejam
- 4) Pembalas Dendam
- 5) Angkuh dan Sombong
- 6) Pemabuk dan Penjudi.<sup>36</sup>

**b. Karakter Positif**

Setelah membahas karakter negatif yang menggambarkan seolah bangsa Arab jahiliyah ialah makhluk tidak berguna. Kenyataannya sejarah dunia yang mengaumkan serta kebudayaan umat mneingkat setelah menganut Islam. Pasti terdapat sifat-sifat positif yang potensial yang mereka miliki yakni:<sup>37</sup>

- 1) Kedermawanan
- 2) Keberanian dan kepahlawanan
- 3) Kesabaran
- 4) Kesetiaan dan kejujuran
- 5) Ketulusan dan Berkata Benar.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>36</sup> Wildana Wargadinata & Laily Fitriani, *Sastra Arab masa Jahiliyah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm. 57

<sup>37</sup> *Ibid*. hlm. 58.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Batasan Masa *Jāhiliyyah*

Batasan waktu zaman *jāhiliyyah* dikaji oleh para sastrawan ialah 150 tahun sebelum kedatangan Islam. Dimana umumnya diketahui zaman *jāhiliyyah* meliputi masa pra Islam. Hal tersebut diperkuat dengan bukti berita serta puisi terkait kerajaan di Hijaz terutama Mekah serta kabilah yang mendapati peperangan.<sup>38</sup>

#### Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis mengkaji dan menganalisis penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan dengan objek sejenis maupun tema terkait diantaranya:

Buku yang ditulis oleh M. Fajrul Munawir (2012) yang berjudul "Jahiliyah dalam pandangan Sayyid Quthb sebuah Kajian Tafsir Fi Zhilâl Al-Qur'an"<sup>39</sup>. Menerangkan makna jahiliyah menurut Sayyid Quthb dalam kitab Tafsirnya *Fi Zhilâl Al-Qur'ân* secara komprehensif tidak ada kajian komparatif tokoh dan dinamika makna. Adapun dalam skripsi ini, Penulis menjabarkan makna jahiliyyah menurut tafsir Sayyid Quthb, al-Qurthubi, dan Hamka berdasarkan kajian kaidah *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*.

Tesis yang ditulis oleh Acep Ariyadi (2019) yang berjudul "Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb)"<sup>40</sup>. Menjelaskan deskripsi Al-Qur'an mengenai penafsiran jahiliyah perspektif Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb. Pada umumnya kata jahiliyah dimaknai bodoh atau zaman *Pra Islam*. Kata jahiliyah maknanya selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman. Penulis menambahkan pendapat al-Qurthubi (salah satu pakar tafsir klasik) bertujuan mengetahui pemikiran salah satu tafsir klasik tentang jahiliyyah dari sudut pandang kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 76..

<sup>39</sup> M. Fajrul Munawir, *Jahiliyah dalam Pandangan Sayyid Quthb sebuah Kajian Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. (Jakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 97

<sup>40</sup> Acep Ariyadi, *Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an*, Tesis PTIQ. (2019), hlm. 80.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi yang ditulis oleh Nurudin Muhammad Iqbal (2020) berjudul “Karakter *Jahiliyah* Dalam Al-quran dan Kontektualisasinya Pada Masyarakat Kontemporer”. Peneliti menerangkan perkembangan pendidikan, intelektual, ekonomi, dan Ilmu teknologi sangat berkembang pesat, sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan. Namun bermakna juga kejahilan akan terhapus sesuai dengan perkembangan zaman, *jahiliyah* bukan hanya kebodohan dalam pengertian sempit tetapi kebodohan dalam bidang spiritual dan sosial bahkan bisa lebih dari itu semua. Jahiliyah tidak dibatasi ruang dan waktu, sangat mungkin di zaman ini aktivitas kejahiliahan masih ada dikemas secara modern. penulis mengumpulkan term-term jahiliyah dalam Alquran dan mengkontektualisasikan pada masyarakat saat ini dengan kajian tematik dan tafsir dari jumur mufasir. Adapun dalam skripsi ini, penulis lebih berfokus pada keragaman makna jahiliyyah berdasarkan kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir* dan mengambil dari beberapa pakar tafsir seperti al-Qurthubi, Fi Zhilalil Qur'an, dan al-Azhar.<sup>41</sup>

Jurnal Al-Quds ; Studi Al-Qur'an dan Hadits. Ditulis oleh Wahyudi dengan judul “Al-Wujud Wa Al-Nazhair dalam Al-Quran Perspektif Historis”<sup>42</sup>. Penelitian ini menjelaskan sejarah perkembangan ilmu Al-Wujud Wa An-Nazhair pada era klasik dan kontemporer. Melalui penelitian kualitatif dan pendekatan historiografi kronik, yaitu menelaah bagaimana perkembangan keilmuan ini dari masa klasik dan kontemporer pada setiap periode. Hasil dari penelitian ini bahwa pada masa klasik lebih banyak muncul karya-karya yang membahas diskursus ilmu ini secara spesifik. Sementara di era kontemporer diskursus ilmu Al-Wujud Wa An-Nazhair lebih bersifat aplikatif dan terintegratif dalam kitab-kitab tafsir, serta lebih banyak terpengaruh pemikiran hermeneutik.

<sup>41</sup> Nurudin Muhammad Iqbal, *Karakter Jahiliyah dalam Alquran dan kontektualisasinya pada Masyarakat Kontemporer*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya (2020), hlm. 22

<sup>42</sup> Wahyudi, *Al-Wujud Wa Al- Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis*, hlm.42

Buletin Al-Turas yang ditulis oleh Cahya Buana (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma”<sup>43</sup>. Penelitian ini mengkaji tentang bangsa Arab pada masa Jahiliyah telah mengenal seni sastra yang berkualitas tinggi, baik dari segi isi maupun gaya bahasa. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah terkait dengan nilai-nilai karakter dan moralitas dalam kehidupan bangsa Arab pada masa Jahiliyah. Hasil dalam penelitian tepatnya pada analisis mengungkapkan bahwa bangsa Arab Jahiliyah telah mengenal nilai-nilai moralitas universal baik yang bersumber dari pengalaman hidup, maupun nilai-nilai keimanan. Dapat dikatakan bahwa jika dilihat secara umum nilai moralitas berarti kelompok yang paham bukan bersumber dari keyakinan terhadap Tuhan, akan tetapi bersumber dari pengalaman hidup. Hal ini dapat dilihat dalam skripsi ini, penulis lebih berfokus pada keragaman makna jahiliyyah berdasarkan kajian *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>43</sup> Cahya Buana, *Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma*, Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXIII No.1, Januari (2017), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengumpulkan berbagai sumber melalui karya-karya di perpustakaan<sup>44</sup>. Dalam kajian ini penulis meneliti tentang Keragaman Makna Kata *Jâhiliyyah* dalam Tafsir Al-Qurthubi (Kajian Penerapan Kaidah *al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir*) dengan menggunakan metode tematik yakni penafsiran ayat-ayat al-Qur'ân dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki arti, topik serta tujuan yang sama dan susunan serta tempatnya tersebar di sebagian surat serta ayat dalam al-Qur'ân.<sup>45</sup> Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam al-Qur'ân itu terdapat berbagai tema atau topik baik terkait persoalan teologi, filsafat, ekologi, etika, sosial, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

### B. Sumber Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara yaitu mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip atau buku teori, pendapat, dalil, hukum dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian<sup>47</sup>

1. Sumber data primer ialah Al-Qur'an dan terjemahan, adapun kitab tafsir diantaranya seperti Kitab Mu'jam al-Mufahras li-Alfaz al-Qur'ân al-Karim, Kitab Tafsir Al-Qurthubi, Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'ân, Tafsir al-Azhar.
2. Sumber data sekunder: ialah data pendukung selain sumber data primer seperti skripsi, jurnal, kamus, artikel, buku-buku mengacu pada literatur yang secara umum ataupun khusus berdasarkan topik penelitian dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

<sup>44</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hlm 28

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 60.

<sup>46</sup> Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 61-62.

<sup>47</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014) hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, untuk mendapatkan data yang relevan diperlukan cara serta proses menghimpun dan mencatat serta menyajikan fakta secara sistematis guna hasil yang efisien.<sup>48</sup> Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menghimpun data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Teknis disini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, baik perangkat keras seperti kelengkapan administrasi seperti kertas, pena, pensil, flashdisk, laptop, dan lain sebagainya, maupun perangkat lunak aturan yang diperlukan surat putusan dan sebagainya. Semua alat-alat yang telah disebutkan harus disiapkan sebelum penelitian. Identifikasi ayat proses yang utama dan yang paling utama mendapatkan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan term jahiliyyah dalam al-Qur'an (*Kajian al Wujuh wa al-Nazhair*)
2. Mengumpulkan bahan. Selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian mulai dari buku primer maupun sekunder serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan ahli dibidangnya sesuai dengan penelitiannya ini. Peneliti menghimpun ayat yang merujuk pada kitab *Mu'jam al-Mufahraz li alfaz al-qur'an al Karim*. Tehknik pengumpulan data yang penulis lakukan ini adalah tekhnis dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berialu bisa berbentuk tulisan atau gambar serta menyusun runtutan ayat berdasarkan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan asbabun nuzulnya.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

<sup>49</sup> Abd. Al- Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D Teknik Analisis Data**

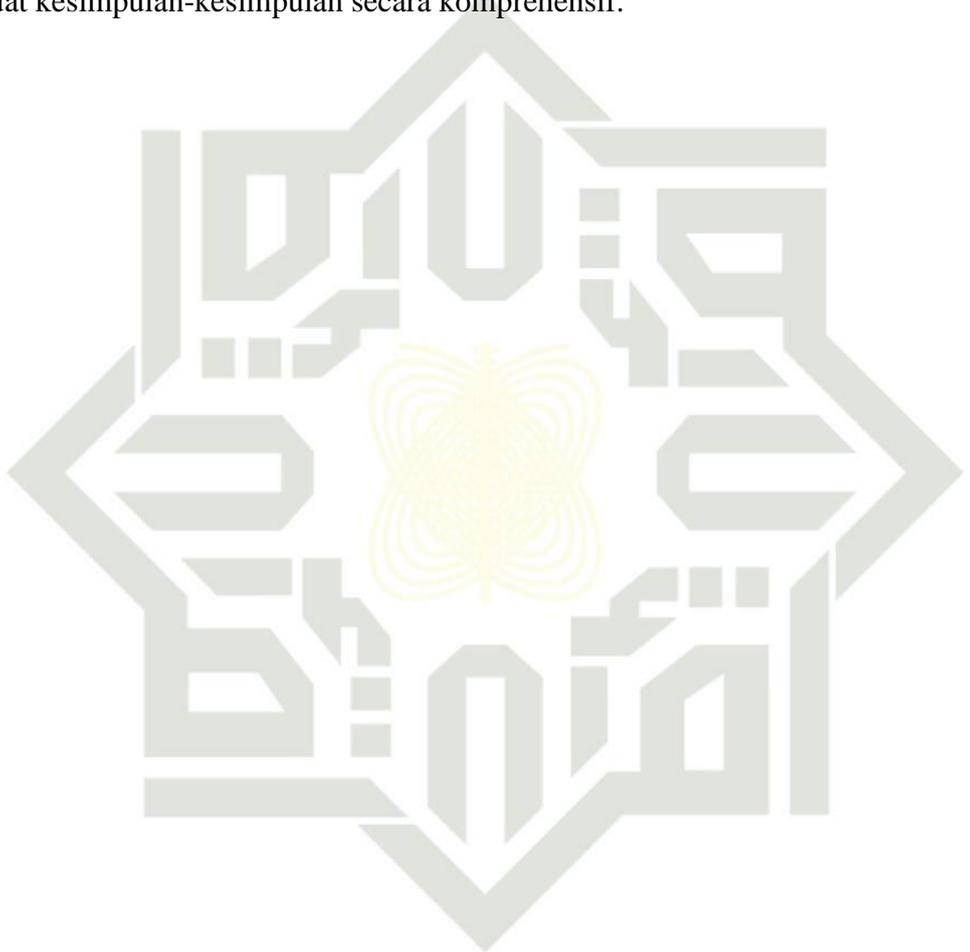
Setelah data-data telah terkumpul, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis data pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

Metode tematik sebagaimana yang disebutkan oleh Syaikh Saltut, merupakan sebuah metode yang dapat mengantarkan manusia pada bermacam-macam petunjuk manusia. metode tafsir maudhu'; dinamakan metode tematik karena ciri pertamanya memulai dari sebuah tema yang berasal dari kenyataan eksternal dan kembali lagi kedalam al-Qur'an. Namun bukan berarti metode ini berusaha memaksakan pengalaman eksternal kepada al-Qur'an dan menundukkan al-Qur'an kepadanya. Sebaliknya ia menyatukan kedua pengalaman al-Qur'an dalam konteks sebuah pencarian tunggal yang ditujukan untuk sebuah pandangan al-Qur' an mengenai suatu pengalaman tertentu yang dibawa mufasir kedalam pencariannya. Kajian tafsir menggunakan metode tematik ini, memiliki peran penting dalam upaya menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi kehidupan manusia kontemporer dalam menghadapi masalah, dan metode ini sangat praktis untuk kehidupan modern. Peneliti sendiri menggunakan tahapan metode tematik yang dikemukakan oleh Abd Al Hayy Farmawi<sup>50</sup> yaitu:

1. Menentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema/topik yang telah ditentukan
3. Memahami korelasi ayat-ayat yang ada.
4. Menyusun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh

<sup>50</sup>*ibid.*, hlm. 45-46.

5. Melengkapi bahasan dengan hadist, sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna
6. Mempelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan yang telah diperoleh penulis, kata jahiliyyah dalam tafsir dibagi menjadi 4 term yaitu: 1) Hukum Jâhiliyyah (Hukum Jahiliyah), 2) Zhann Jâhiliyyah (Prasangka Jahiliyah), 3) Tabarruj Jahiliyyah (Berhias/Berprilaku Jahiliyah), 4) Hamiyyah Jahiliyyah (Kesombongan Jahiliyyah).

Ada beberapa penafsiran term-term jâhiliyyah dilihat dari sudut kajian al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir diantaranya: pertama *Jahil* merupakan Tajhalun yang berarti ketidaktahuan pada sesuatu padahal tidak seperti itu dengan kata lain pura-pura tidak tahu, dalam kata Tajhalun terdapat 4 surat yaitu: 1) Al-A'raf surat (7) ayat 138, 2) Hud surat (11) ayat 29, 3) Surat An-Naml surat ke (27) ayat 55 dan 4) surat Al-Ahqaaf surat (46) ayat 23. Bentuk kedua *Jahil* yaitu Yajhalun yang berarti bodoh. Yajhalun sendiri tercantum pada Al-Qur'an dan disebutkan satu kali yang mana ada pada surat Al-An'am (6) ayat 111. Selanjutnya yaitu bentuk ketiga dari *Jahil* yaitu Al-Jahil yang berarti ketiadaan ilmu/pengetahuan, Al-Jahil ada pada surat Al-Baqarah (2) pada ayat 273. Serta terdapat bentuk keempat dari *Jahil* yaitu Jahilun yang berarti bodoh atau tidak mengerti, Jahilun sendiri ada pada 3 surat yaitu: 1) Surat Yusuf (12) ayat 89 dan selanjutnya surat Al-Furqon surat ke (25) ayat 63 serta surat Az-Zumar (39) pada ayat 64. Bentuk kelima dari *Jahil* yaitu Al-Jahilin yang berarti orang-orang yang bodoh, Al-Jahilin ini terdapat 6 perubahan yang ada dalam surat sebagai berikut: 1) Surat Al Baqarah ayat 67, 2) Surat Al An'am (6) ayat 35, 3) Surat Al A'raf (7) ayat 199, 4) Surat Hud (11) ayat 46 dan 5) Surat Yusuf (12) ayat 33 serta 6) Surat Al Qashash (28) ayat 55. Selanjutnya yaitu bentuk keenam kata *Jahil* yaitu Jahulan yang berarti kebodohan yaitu lalai dalam kewajiban. Jahulan ini terletak di surat Al-Ahzab (33) ayat 71. Bentuk ketujuh *Jahil* yaitu BiJahalatin yang berarti kecerobohan, bentuk ketujuh ini terdapat pada surat An-Nisa' (4) tepatnya ada pada ayat 72 selanjutnya surat Al-An'am (6) ayat 54, Surat An-Nahl (16) ayat 119; Serta terdapat surat yang terakhir yaitu Surat Al-Hujurat (49) Ayat 6. Selanjutnya bentuk terakhir

dalam perubahan kata *Jahil* yaitu *Jahiliyyah* yang berarti ketidaktahuan (kebodohan), *Jahiliyyah* ini ada pada 4 surat yaitu: Surat Al-Imran (3) Ayat 154; 2) Al-Maidah (5) Ayat 50 dan ; 3) Al- Ahzab (33) Ayat 33, serta; 4) surat Al Fath (48) Ayat 26.

## B. Saran

Adanya skripsi ini diharapkan pembaca mampu mengambil pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan terlebih khusus mengenai *jahiliyyah* dan mengetahui ciri-ciri *jâhiliyyah*. Hal ini sebagai rambu-rambu dalam menjalankan kehidupan, sehingga sangat amat dibutuhkan wawasan lebih dalam pemahaman *jahiliyyah* agar diri dapat membatasi mana yang patut dilakukan atau sebaliknya. Diharapkan pembaca lebih berhati-hati lagi saat menjalankan kehidupan dan semoga senantiasa selalu diridhoi jalan terbaik.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, *Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'ân (Kajian Aplikatif al-Wujûh wa al-Nazhâ'ir)*, Jurnal An-Nur Volume 10, Nomor 2, (Pekanbaru: Uin Suska Riau 2021)
- Arif, Achmad Syariful, *Al-Wujud dan Al-Nazhair Kata Shalat pada Al-Qur'an*
- Mubarakfuri, Syafiyurohman, (2016), *Sirah Nabawi*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al Kautsar).
- Balkhi, Muqatil bin Sulaiman, (2005), *al-Wujud wa al-Nazhair fi al-Qur'an al-'Azhim* (Baghdad: Markaz Jum'ah al-Majid li al-Tsaqafah wa al-Turats).
- Al-Farmawi, Abd. Al- Hayy, (1994 ), *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada).
- Al-Jawzi, Jamal al-Din Abu Faraj Abd al-Rahman, (1987), *Nuzhah al-Uyun al-Nawazir fi 'Ilm al-Wujud wa al-Nazhair* (Beirut : Muassasah al-Risalah).
- Al-Qur'an Kemenag, (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id/>
- Ashori, (2013), *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Ariyadi, Acep, (2019), *Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Tesis PTIQ).
- Ani, Jani, (2013), *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau).
- Al-Zarkasyi, (1985), *Al-Burhan fi Ulum Al-Quran*, jilid 1, (Cairo: Dar Ahya' al kutub al Arabiyah).
- Baqi, Muhammad Faud Abdul, (1364/1945), *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazhi Alquran Karim* (Dar Al Kutub Al Mishriyyah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bana, Cahya, (2017), *Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma*, Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol.XXIII No.1, Januari.

Iqbal, Nurudin Muhammad, (2020), *Karakter Jahiliyah dalam Alquran dan kontektualisasinya pada Masyarakat Kontemporer*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Karen, Amstrong, (2014), *Sejarah islam telaah Ringkas Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang zaman*, terj. Yulianto Liputo, (Bandung: Mizan).

Ma'luf , Louis dan Bernard Tottel, (2011), *al Munjid fi al Lughoh wa al A'lam* (Beyrouth: Dar El Machreq sarl Publishers).

Mardalis, (1999), *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Munawir, M. Fajrul, (2012), *Jahiliyah dalam Pandangan Sayyid Qutb sebuah Kajian Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. (Jakarta: Samudra Biru)

Mustaqim, Abdul, (2018), *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta).

Ramadhani, Naili, *Kehadiran Islam Sebuah Revolusi Nalar Arab*.

Detik Kehidupan – مصر أم الدنيا فيها العلوم لمن يعرف مكانها (wordpress.com). Acces on 03 October 2021

Risalah Muslim, (2022), <https://risalahmuslim.id/kamus/jahiliyah/>. Dilihat pada :28,may 15:40. WIB.

Sattar, Abdul, (2007), *Respons Terhadap Tradisi Jahiliyah: Studi Reportase Hadis Nabi*, Jurnal Theologia, Vol 28 No 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab, M. Quraish, (2015), *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati).

Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al Misba: Pesan, kesan dan kerasian Alquran*, Volume 11 (Jakarta: Lentera hati).

Sugiono, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Sarweni, V. Wiratna, (2014), *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press).

Syukraini, Ahmad, (2014), *Urgensi Al-Wujûh wa Al-Nazhâr'ir dalam Alquran*, Madania Vol. Xviii, No. 1, Juni.

Wahyudi, (2019), *Al- Wujuh Wa Al- Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis*, jurnal al-Quds. Vol. 3. No. 1.

Yuzar, Sri kurniati, (2022), *Term kebahagiaan Dalam Al-Qur'an (Kajian al-Wujuh wa anNazhair)*, skripsi UIN suska Riau.

<https://www.google.com/kbbi.kemdikbud.go.id>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nama** : Mohd. Shaquille Amien

**Tempat Tgl Lahir** : Penyasawan, 11 Oktober 1999

**Nama Ayah** : Drs. H. Suparman

**Nama Ibu** : Hj. Elvi Susanti

**Jumlah Saudara** : 3 Bersaudara

**No HP** : 0823-8601-7463

**Akademik** :

- TK Aisyiah Bustanul Atfal 2006-2007
- SD Muhamadiyah Penyasawan 2012-2013
- SMP IT Al-Ihsan Boarding School 2015
- MAN 2 Model Pekanbaru 2018
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022-2023

**Organisasi** :

- Remaja Musholla Aisyah 2017-2019
- Dema Ushuluddin 2021-2022
- Anggota Pemuda Ranting Muhamadiyah Penyasawan 2020-sekarang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.